

PENGUATAN KARAKTER ANAK ERA *SOCIETY* 5.0: STRATEGI INOVATIF MELALUI BUKU PILAR KARAKTER DI TK ABA PANCURENDANG

Okti Meiliyani^{1*}, Labib Sajawandi²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah

²Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

*e-mail: oktimeiliyani75@guru.paud.belajar.id

Abstract: This research aims to strengthen character children era of society 5.0, where many human roles are taken over by technology but not with character. Character must be built by parents, teachers and society. In this study, researchers used a learning innovation strategy through the character pillar book compiled by the Indonesia Heritage Foundation (IHF). This research uses a qualitative approach through habituation and exemplification which is applied in the learning plan using the Classroom Action Research (PTK) method at ABA Pancurendang Kindergarten. The source of data used in this research is class B children totaling 25 students. Data collection methods using interviews, observation and documentation. The results of this study are Strengthening Character Education children Era of Society 5.0 can be improved through habituation and exemplary using learning media character pillar books. Students who had a positive character before the action was 20%, in cycle 1 there was an increase to 50%, and in cycle 2 to 80%. In conclusion, character education in the Society 5.0 Era can be strengthened through collaboration between teachers, parents, and the community, by utilizing character-based learning media such as the Character Pillars book.

Keywords: Character; Era society 5.0; pillar book

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Penguatan Pendidikan karakter anak *era society* 5.0, Dimana peran manusia banyak diambil alih oleh teknologi namun tidak dengan karakter. Karakter harus di bangun oleh orang tua, guru dan Masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi inovasi pembelajaran melalui buku pilar karakter yang di susun oleh *Indonesia Heritage Fondation* (IHF). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pembiasaan dan keteladanan yang diaplikasikan dalam rencana pembelajaran menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) di TK ABA Pancurendang. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas B yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Penguatan Pendidikan Karakter pada anak *Era Society* 5.0 dapat ditingkatkan melalui Pembiasaan dan Keteladanan Menggunakan Media pembelajaran buku pilar karakter. Siswa yang memiliki karakter positif sebelum diadakan Tindakan sebanyak 20%, pada siklus satu terjadi peningkatan menjadi 50%, dan pada siklus dua menjadi 80%. Kesimpulannya, pendidikan karakter di Era Society 5.0 dapat diperkuat melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis karakter seperti buku Pilar Karakter.

Kata kunci: Karakter; *Era society* 5.0; buku pilar

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 adalah dampak dari revolusi 4.0 yaitu menjalankan teknologi dan informasi yang sangat canggih dan modern, dari istilah *Internet of Things* (IoT) sampai pada analisis *big data society* 5.0 dan sudah menggunakan peran *Artificial Intelligence* (AI) yang sudah mengambil alih peran manusia. Namun, Terdapat tantangan besar di balik kemajuan ini, terutama dalam konteks pendidikan karakter anak. Meskipun teknologi telah memberikan kemudahan dan kenyamanan pada manusia, Pengaruhnya terhadap Pendidikan karakter anak memerlukan perhatian khusus. Peran guru sebagai pembentuk karakter anak menjadi tidak tergantikan terutama dalam pembentukan karakter positif pada anak yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi (Sapdi, 2023).

Karakter berasal dari Bahasa latin “*Kharakter*”, “*Kharaesin*”, “*Kharak*” artinya membuat tajam atau dalam (Najili, 2022). Pendidikan karakter merupakan kebutuhan mutlak, Maka dari itu Pendidikan karakter harus diberikan dari usia dini agar karakter *positif* dapat semakin di perdalam dan karakter *negative* dapat diubah (Insani, 2021)

Perkembangan teknologi yang pesat memengaruhi perilaku anak, termasuk potensi dampak negatif dari kemudahan akses terhadap perangkat digital. Oleh karena itu, pendampingan oleh orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mencegah pengaruh negatif dan memastikan anak memiliki karakter yang baik. Namun, Pembentukan karakter ini membutuhkan proses panjang (Nur rahma, 2023). Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi isu nasional yang mendesak, terutama mengingat anak-anak pada usia emas (*golden age*) sedang mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada tahap ini, pendidikan berbasis karakter menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral karena kepribadian anak masih dalam proses pembentukan (Rulviana, 2022).

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pendidikan karakter adalah penggunaan buku “Pilar Karakter” (Pramitasari, 2022). Buku ini memuat nilai-nilai karakter yang dirancang untuk membentuk kepribadian positif anak. Di sisi lain, pengamatan awal di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Pancurendang menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di TK tersebut, ditemukan bahwa karakter seperti disiplin, hormat, santun, percaya diri, dan toleransi masih kurang dimiliki oleh anak-anak. Hal ini diduga sebagai dampak dari perkembangan teknologi, khususnya penggunaan *smartphone*. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi pendidikan yang mengintegrasikan media pembelajaran berbasis karakter, seperti buku “Pilar Karakter”. Dengan buku pilar karakter anak dapat membedakan gambar anak yang berkarakter baik dan buruk (Istiana, 2022).

Buku “Pilar Karakter” yang disusun oleh *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) merupakan bagian dari kurikulum “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” (PHBK), yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia (Megawangi, 2016). Buku ini mencakup sembilan pilar karakter diantaranya adalah Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya, Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab, Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak, Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik, Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama, Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah, Pemimpin yang Baik, dan Adil, Baik dan Rendah Hati, Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu.

Pilar-pilar ini diterapkan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, yang melibatkan pendidik, orang tua, dan masyarakat. Di *Era Society 5.0*, tantangan baru muncul dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter. Orang tua dan guru perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan, sambil memastikan pengaruh negatif teknologi dapat diminimalkan (Lasurital, 2022).

Kesenjangan yang terlihat adalah meskipun media seperti buku "Pilar Karakter" telah tersedia, penerapannya di lapangan belum optimal. Banyak anak yang masih kurang memiliki karakter positif, khususnya di TK ABA Pancurendang. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas buku tersebut dalam pendidikan karakter, khususnya di *Era Society 5.0*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku "Pilar Karakter" terhadap pendidikan karakter anak di TK ABA Pancurendang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah memperkuat karakter positif anak sehingga mereka dapat menghadapi tantangan *Era Society 5.0* dengan nilai-nilai moral yang kuat. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran inovatif yang berbasis karakter. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik dalam membentuk karakter positif, bagi pendidik sebagai panduan pembelajaran berbasis karakter, dan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan era digital.

METODE

Penelitian tentang Penguatan Pendidikan Karakter Anak di *Era Society 5.0* dengan menggunakan buku pilar karakter ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurendang pada anak-anak kelas B, yang terdiri atas 25 anak (16 laki-laki dan 9 perempuan).

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena sangat relevan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan karakter anak yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan pembelajaran (Utomo, 2024). PTK memungkinkan peneliti untuk berperan langsung dalam mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, dan mengevaluasi hasil secara sistematis.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: yang pertama adalah Perencanaan (menyusun rencana pembelajaran berbasis penguatan pilar karakter, Menyiapkan bahan ajar, seperti buku pilar karakter, dan alat evaluasi kemudian merancang skenario pengaliran nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kedua Pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana, Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan interaktif seperti permainan, diskusi, dan cerita, Memberikan contoh langsung (keteladanan) kepada anak-anak untuk mempraktikkan pilar karakter yang ditargetkan. Yang ke tiga yaitu *observasi* dengan cara mengamati proses pembelajaran, interaksi anak, dan *implementasi*

nilai karakter dan mendokumentasikan perubahan perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Yang ke empat adalah *Refleksi*, Mengevaluasi keberhasilan tindakan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kemudian menyempurnakan rencana untuk siklus berikutnya berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya.

Siklus Penelitian

Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Berikut rincian implementasi:

Siklus Satu: Fokus pada pengaliran nilai dari pilar karakter dua yaitu mandiri, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan sederhana seperti menaruh sepatu pada tempatnya, menaruh tas pada tempatnya dan mengucapkan salam Ketika bertemu dengan guru.

Siklus Dua: Meningkatkan penerapan nilai karakter dua dengan aktivitas yang lebih kompleks, seperti kerja sama dalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian pada setiap siklus disajikan dalam tabel untuk mempermudah interpretasi data.

Hasil Siklus Satu

Pada siklus satu, kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Hasil observasi terhadap capaian perkembangan anak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1

No.	Periode Kegiatan	Kategori Penilaian dan Frekuensi (%)			
		BB(Belum Berkembang)	MB(Mulai Berkembang)	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	BSB(Berkembang Sangat Baik)
	Siklus 1	24%	24%	52%	0%

Berdasarkan hasil observasi, 6 anak (24%) belum berkembang, 6 anak (24%) mulai berkembang, dan 13 anak (52%) berkembang sesuai harapan dalam aspek kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.

Refleksi Siklus Satu

Refleksi menunjukkan bahwa kendala utama pada siklus satu adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya penguatan terhadap anak-anak yang belum berkembang.

Hasil Siklus Dua

Pada siklus dua, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus satu, seperti pengoptimalan media pembelajaran dan strategi penguatan karakter. Hasil observasi pada siklus dua ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1

No.	Periode Kegiatan	Kategori Penilaian dan Frekuensi (%)			
		BB(Belum Berkembang)	MB(Mulai Berkembang)	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	BSB(Berkembang Sangat Baik)
	Siklus 2	0%	16%	80%	4%

Hasil menunjukkan bahwa 20 anak (80%) berkembang sesuai harapan, 1 anak (4%) berkembang sangat baik, dan hanya 4 anak (16%) yang masih berada dalam kategori mulai berkembang.

Refleksi Siklus Dua

Setelah siklus dua, terjadi peningkatan signifikan dalam kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, santun, dan sopan dalam berkomunikasi serta lebih fokus dalam pembelajaran.

Pembahasan

Analisis Kritis Hasil:

Peningkatan dari siklus satu ke siklus dua menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan. Hal ini mendukung teori moral knowing, moral feeling, dan moral behavior (Sumual, 2022).

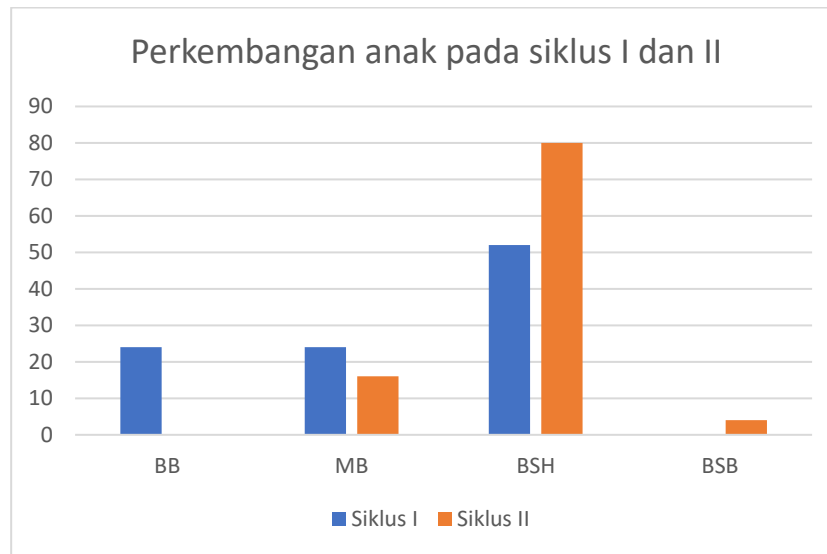
Anak-anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus dua menjadi bukti bahwa metode pembelajaran berbasis karakter dapat memperkuat aspek moral behavior anak secara signifikan. Pendidikan karakter berbasis holistik seperti yang diterapkan oleh Indonesian Heritage Foundation (Mulyadi, 2021) relevan dengan temuan penelitian ini, karena menyentuh seluruh aspek kebutuhan anak. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang diadopsi mampu menciptakan integrasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat, sehingga potensi bias dalam penilaian mungkin terjadi.

Grafik Perkembangan Anak

Berikut grafik perkembangan anak dari siklus satu ke siklus dua berdasarkan kategori penilaian:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Karakter Anak dari Siklus 1 ke Siklus 2

Grafik menunjukkan penurunan signifikan pada kategori "Belum Berkembang" (BB) dan peningkatan pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) dan "Berkembang Sangat Baik" (BSB).

Pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter pada usia dini sebagai dasar membangun generasi yang unggul di era *Society 5.0*.

Pendidikan karakter anak pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua wajib menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, dilandasi nilai-nilai positif yang dianut. Komunikasi antara orang tua dan guru di sekolah juga penting untuk memastikan kesinambungan pendidikan karakter di rumah dan sekolah (Sajawandi, 2022). Anak-anak merupakan peniru yang baik maka penting bagi anak untuk tumbuh di lingkungan keluarga yang aman dan nyaman agar anak dapat memiliki nilai-nilai karakter positif (Budiarti, 2023).

Dalam era *Society 5.0*, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM, terutama melalui pengajaran kecakapan abad 21. Meskipun teknologi seperti AI dan robot dapat mendukung efisiensi proses belajar, pendidikan karakter tetap membutuhkan keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter anak usia dini sangat strategis karena masa ini merupakan fase pesat pertumbuhan anak, sehingga mudah diarahkan dengan penggunaan buku pilar karakter untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan baik (Kusumastuti, 2020).

Indonesian Heritage Foundation (IHF), yang didirikan oleh Ratna Megawangi pada Juni 2020, telah mengembangkan *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* (PHBK). Model ini menggunakan kurikulum holistik yang mengintegrasikan pengajaran karakter dengan pelajaran dan aktivitas sekolah. Filosofi ini bertujuan membentuk anak menjadi insan berkarakter, cerdas, kreatif, dan memiliki makna hidup. PHBK memiliki peluang

besar karena model pendidikan karakter yang efektif masih langka, tetapi tantangan utama terletak pada keselarasan antara pendekatan pengasuhan orang tua dan pendidikan di sekolah (Yuliana, 2020).

SIMPULAN

Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia melalui kemajuan teknologi, seperti *IoT* dan *AI*, yang menawarkan kenyamanan sekaligus tantangan, terutama dalam pembentukan karakter anak. Di tengah maraknya penggunaan perangkat digital, pendidikan karakter anak usia dini menjadi hal yang mendesak. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua tetap menjadi kunci utama, karena teknologi tidak dapat menggantikan kebutuhan anak akan pembiasaan nilai moral dan keteladanan. Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurendang menunjukkan efektivitas buku "Pilar Karakter" sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan, terdapat peningkatan *signifikan* pada perkembangan karakter anak dari siklus pertama ke siklus kedua.

Selain itu, konsep Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang dirancang oleh *Indonesian Heritage Foundation* terbukti *relevan* untuk mendukung pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Namun, keberhasilan program ini memerlukan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan pola asuh di rumah agar lebih efektif. Dengan memanfaatkan pendekatan yang *terintegrasi* dan *kolaboratif*, pendidikan karakter dapat menjadi landasan kuat untuk membangun generasi berkarakter unggul yang siap menghadapi *era digital Society 5.0* tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sapdi. M.R , (2023), *Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*, Jurnal BASICEDU ,Volume 07 No.01 Tahun 2023.
- Najili. H.,dkk.,(2022), *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5, No 7, Juli 2022 (2099-2107).
- Insani. G. N.,dkk.,(2021), *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, No 3, Tahun 2021.
- Rahma. A.N.,(2023), *Upaya Pembentukan Karakter Melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang “ Pada Anak Usia Dini* , Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 07 No.03 (2023)
- Pramitasari. A dkk.,(2022), *Pelatihan Teknik Bercerita bagi Relawan dan Guru Paud Kelurahan Wonopringgo Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Abdi Masyarakat (JAMSI), Volume 02 No.04 Juli 2022.
- Rulviana. V.,(2022), *Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02*, Volume 03 No. 01 (2022)

- Lasurital. S.R., (2022), *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0*, Jurnal Pendidikan agama Kristen, Volume 3, No 2, Agustus 2022 (93-105)
- Istiana. N.,(2022), *Penerapan Nilai Pendidikan Karakter dari Buku Pilar Karakter di Raudhathul Athfal 'Aisyiyah Nglayang*, Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 6(1): 30-41,(2022).
- Megawangi. R.,(2016), *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa (5.ed)* Depok: Indonesia Heritage Fondation.
- Utomo. P.,dkk,(2024), *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institut Pendidikan*, Volume 1, No.4, 2024 (1-19)
- Sajawandi. L,dkk., (2022),*Analisis Profil Kesiapan Keluarga Dalam Rangka Mengfasilitasi Perkembangan Bahasa Anak di Rumah Pada Saat Pandemi(Studi Kualitatif Kepada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar)*,Jurnal Ilmiah Kependidikan,Volume.12,No.01 Tahun 2022...
- Budiarti. E.dkk., (2023), *Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Metode Bernyanyi di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakis Malang*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6, No. 5, Mei 2023(2946-2940)
- Sumual. O.E.M,(2022),*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui METODE Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Gmim Damai Rasi*,JurnalIlmiah Wahana Pendidikan,Volume 08,No 10 Tahun 2022.
- Mulyadi. A.dkk.,(2021), *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainudin Abdul Majid*, Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 11, No.1, Tahun 2021.
- Kusumastuti. N.,(2020), *Implementasi Pilar Pilar Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal *Golden Age*, Universitas Hamzanwandi, Volume 04, No.2, Desember 2020, Hal.333-342.
- Yuliana. N dkk, (2020), *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Fondation*, Jurnal Pendidikan Dasar,Volume 12 No.1 Januari 2020.